

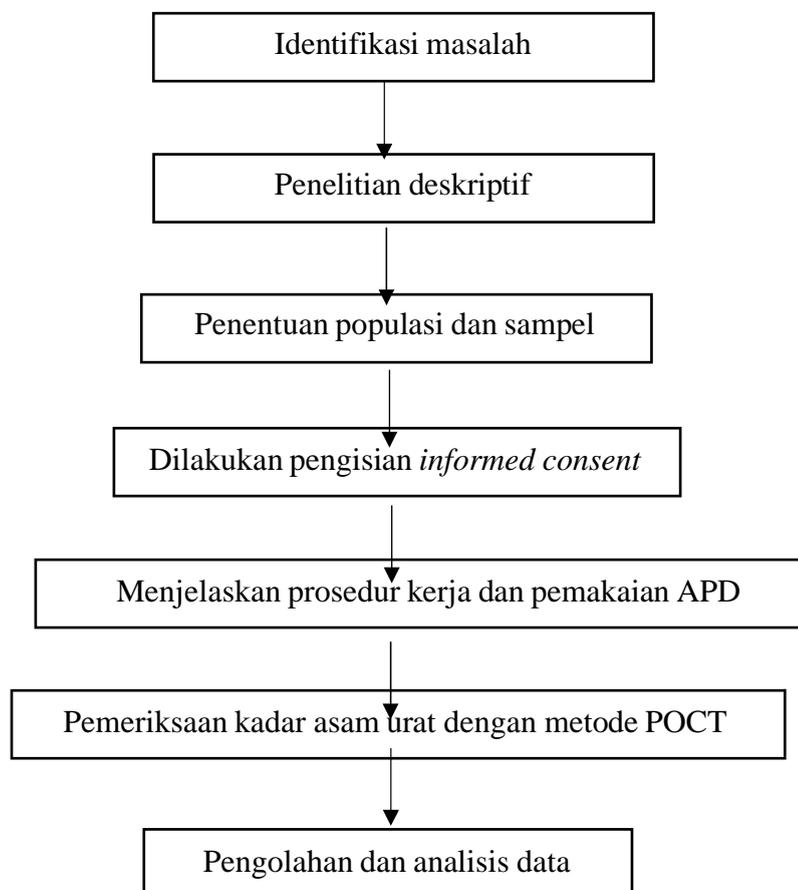
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, atau menguraikan hal yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kadar asam urat pada lansia di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana.

B. Alur Penelitian



Gambar 4 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2023. Penelitian ini dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyeteroran Karya Tulis Ilmiah setelah ujian akhir program.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk lansia yang berusia 55 tahun sampai 75 tahun di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana yang berjumlah 297 orang (Budeng, 2022).

2. Sampel penelitian

a. Unit analisis dan responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kadar asam urat darah. Responden dalam penelitian ini adalah penduduk lansia yang berusia 55 tahun sampai 75 tahun di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah lansia sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu kriteria inklusi dan eksklusi.

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Usia responden 55 sampai 75 tahun
- b) Mampu berkomunikasi dengan baik
- c) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dalam penelitian.

2) Kriteria eksklusi

Menurut Nursalam (2013) kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Responden yang sedang sakit.
- b) Responden yang mengonsumsi obat-obatan tertentu seperti obat *diuretik thiazide, cyclosporine*, asam asetilsalisilat atau aspirin dosis rendah.

b. Jumlah dan besar sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut (Arikunto, 2019), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka peneliti akan mengambil sampel sebesar 10 % dari populasi yang berjumlah 297 orang.

Rumus penentuan besar sampel adalah sebagai berikut :

Persentase sampel yang diambil = 10 %

$$n = N \times 10 \%$$

$$n = 297 \times 10 \%$$

$$n = 29,7 \text{ dibulatkan menjadi } 30$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : banyak populasi

Jadi, besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kriteria atau sifat tertentu yang berhubungan dengan karakteristik populasi dan berdasarkan pertimbangan dari peneliti. Sampel diambil jika responden memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. (Rokhimah, 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data Primer

Menurut Arikunto (2013) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang

dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana, serta hasil wawancara meliputi nama, usia, jenis kelamin, konsumsi makanan tinggi purin, aktivitas fisik dan observasi langsung hasil pemeriksaan kadar asam urat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari Kantor Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana, data Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, data Profil Kesehatan Provinsi Bali dan data kepustakaan lainnya yang diambil dari buku, artikel, *e – book*, dan jurnal terkait baik secara langsung maupun melalui media elektronik.

2. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dengan cara memberikan kuesioner kepada responden dan pemeriksaan kadar asam urat. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait nama, usia, jenis kelamin, konsumsi tinggi purin, dan aktivitas fisik. Kemudian data hasil wawancara dicatat pada form penelitian. Setelah itu responden menandatangani *informed consent*, kemudian dilakukan pemeriksaan kadar asam urat dengan menggunakan alat POCT (*Point Of Care Testing*).

3. Instrument penelitian

a. Instrument pengumpulan data

- 1) *Informed consent*, digunakan untuk menyatakan kesediaan menjadi responden dalam penelitian.
- 2) Formulir wawancara penelitian, sebagai salah satu alat untuk melakukan wawancara dan mencatat hasilnya.
- 3) Alat tulis, untuk mencatat hasil wawancara dan data pemeriksaan.
- 4) Kamera, untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

b. Instrument pemeriksaan kadar asam urat

Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Alat POCT merek *Easy Touch GCU*
- 2) Autoklik
- 3) *Blood lancet*
- 4) Kipas alkohol 70%
- 5) Kipas kering
- 6) Strip test asam urat merek *Easy Touch GCU*
- 7) Sampel darah kapiler
- 8) *Safety box* untuk tempat sampah medis

c. Prosedur kerja pemeriksaan asam urat yang dilakukan melalui tiga tahap meliputi pre-analitik, analitik, dan post-analitik (Astuti, 2021)

1) Pre-Analitik

- Persiapan peneliti

- a) Peneliti memperkenalkan diri kepada responden (nama lengkap, instansi mana).

- b) Peneliti melakukan identifikasi pasien dengan mengajukan pertanyaan terbuka seperti menanyakan nama lengkap responden.
 - c) Peneliti menjelaskan prosedur yang akan dilakukan kepada responden dan meminta persetujuan.
 - d) Peneliti melakukan desinfeksi dengan mencuci tangan.
 - e) Peneliti menggunakan APD (masker, dan *handscoon*).
 - f) Peneliti memastikan responden dalam posisi yang aman dan nyaman.
 - g) Peneliti mengecek tanggal kadaluarsa setiap alat medis sebelum pengambilan sampel darah.
 - h) Peneliti mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pemeriksaan.
- Persiapan alat pemeriksaan *Easy Touch GCU*
- a) Nyalakan alat dengan memasang baterai pada tempatnya, dan terdengar satu bunyi “bip” panjang.
 - b) Tekan dan tahan tombol “S” selama lebih dari 3 detik. Pengukur akan berbunyi “bip” dan masuk ke mode pengaturan.
 - c) Tekan tombol “M” untuk mendapatkan tahun yang benar, lalu tekan tombol “S” untuk masuk ke pengaturan bulan, hari, jam dan menit. Kemudian tekan tombol “M” kembali untuk mengonfirmasi.
 - d) Setelah selesai menyetel, alat akan otomatis mati dalam 30 detik.
 - e) Buka botol strip test asam urat (*uric acid*), pastikan alat mati lalu masukkan strip kode ke slot di tengah pada alat.
 - f) Kode angka akan ditampilkan di layar. Pastikan nomor kode di layar sama dengan nomor kode pada strip kode dan label botol strip.

- g) Ambil satu strip test dari botol, lalu tutup botol dengan rapat.
 - h) Masukkan strip uji ke dalam slot strip uji pada alat kemudian pada layar alat akan menampilkan nomor kode selanjutnya gambar simbol darah yang berkedip.
- 2) Analitik
- a) Dipasang lanset pada autoklik untuk pengambilan darah kapiler dan diatur kedalaman yang diinginkan.
 - b) Memilih lokasi penusukan (lokasi terbaik adalah jari 2, 3 dan 4 pada bagian tangan yang tidak dominan digunakan untuk aktivitas).
 - c) Dibersihkan lokasi ujung jari dengan kapas alkohol 70% lalu ditunggu hingga kering.
 - d) Ujung jari lalu ditusuk dengan autoklik secara cepat dan sigap.
 - e) Tetesan darah yang keluar pertama dihapus dengan kapas kering, tetesan darah selanjutnya dipakai untuk pemeriksaan. Tetesan darah yang keluar kemudian diteteskan pada zona reaksi strip asam urat.
 - f) Jari yang sudah ditusuk dibersihkan dengan kapas kering.
 - g) Ditunggu hasil pemeriksaan sampai hasil tertera pada layar alat.
 - h) Strip *uric acid* dicabut dari alat ukur serta lanset yang ada pada autoklik dilepas dan ujung jarum lanset ditusukkan pada penutup lanset.
 - i) Strip, lanset, kapas alkohol, serta kapas bekas yang digunakan saat mengambil sampel dibuang ke tempat sampah medis (*sharp container*).
 - j) Peneliti melepas *handscoon* dan mencuci tangan.

3) Post-Analitik

Dilakukan interpretasi untuk mengetahui hasil dalam batas normal atau diatas normal dengan cara membandingkan nilai rujukan atau nilai normal kemudian dilakukan pembacaan hasil pemeriksaan dan data yang diperoleh lalu dicatat. Limbah medis yang telah digunakan dimasukkan ke dalam *sharp container* kemudian dibawa ke puskesmas terdekat untuk dilakukan pengolahan limbah.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data, pada tahap ini data mentah atau yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan karakteristik yang diteliti yaitu jenis kelamin, usia, konsumsi makanan tinggi purin, dan aktivitas fisik pada lansia di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan narasi.

2. Analisis data

Pada penelitian ini, data hasil asam urat yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel pemeriksaan. Dimana data yang dihasilkan hanya berdistribusi dalam bentuk frekuensi kadar asam urat pada lansia di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana berdasarkan karakteristik usia, jenis

kelamin, konsumsi makanan tinggi purin, dan aktivitas fisik yang kemudian dibandingkan dengan teori untuk selanjutnya di bahas.

G. Etika Penelitian

Menurut (Afiyanti, 2014) etika yang mendasari penyusunan studi kasus adalah sebagai berikut :

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien)

Informed consent atau persetujuan untuk berpartisipasi didalam penelitian merupakan suatu bentuk persetujuan subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan tentang perlakuan dan dampak yang timbul dari penelitian yang telah dilakukan. *Informed consent* dimulai dengan pernyataan dari salah satu pihak (peneliti) untuk mengikat dirinya atau menawarkan suatu penjanjian yang disebut dengan penawaran. Kemudian diikuti dengan pernyataan dari pihak lain (subjek penelitian) untuk menerima penawaran tersebut.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan kepada subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Tidak diperbolehkan ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia mengikuti penelitian.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Semua informasi yang sudah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukannya informasi tentang subjek. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.